

ANALISIS RETURN SAHAM PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI

Irine Hesti Kusumaningdinni¹⁾, Nurjanti Takarini²⁾*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN “Veteran” Jawa Timur¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN “VETERAN” Jawa Timur²⁾
irinehestik@gmail.com¹⁾, yayanurjanti.em@upnjatim.ac.id²⁾*

Abstract

When people invest, they can be obtained some retribution, we know that stock returns. The study aims to determining the effects of solvability, profitability, market value on stock returns of basic industry and chemicals based on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2017 to 2019. The research approach purposive sampling method, so 45 companies were obtained from 60 basic industry and chemicals companies that based on the Indonesia Stock Exchange. The author approach quantitative data in the form of financial report obtained through in Indonesia Stock Exchange. The author used multiple regression analysis research method. The result showed that solvability has a positive and significant effect on stock returns, profitability has a positive and significant effect on stock returns, and market value has a positive and significant effect on stock returns of basic industry and chemical companies that based on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Market value, Profitability, Solvability, Stock returns

Abstrak

Ketika berinvestasi, investor akan memperoleh retribusi yang disebut sebagai return saham. Pelaksanaan pengujian ini, bertujuan untuk menentukan efek solvabilitas, profitabilitas, serta nilai pasar pada return saham di Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Pengujian menggunakan metode purposive sampling, maka dari itu terdapat 45 dari 60 perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis memakai data kuantitatif yang didapatkan melalui laporan keuangan yang berada di Bursa Efek Indonesia. Di pengujian ini regresi linier berganda dipakai penulis sebagai metode penelitian. Penelitian ini memperoleh hasil, yakni solvabilitas memengaruhi return saham secara positif dan signifikan, profitabilitas memengaruhi return saham secara positif signifikan, dan nilai pasar memengaruhi return saham secara positif signifikan perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Nilai pasar, Profitabilitas, Solvabilitas, Return saham

Sitasi: Kusumaningdinni, I.H. dan Takarini, N. (2021). Analisis Return Saham Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 18 (02) 2021, 105-118.

PENDAHULUAN

Menurut para investor, pasar modal saat ini menjadi sarana efektif penanaman modal agar memperoleh manfaat berupa laba atau keuntungan. Salah satu macam bentuk balas jasa yang dapat diperoleh seseorang dalam berinvestasi ialah return saham. Melihat pendapat (Tandelilin, 2010), satu hal yang dapat menstimulasi para pemegang saham berinteraksi dengan perusahaan, juga sebagai imbal balik telah berani menanggung risiko perusahaan dengan berinvestasi adalah return. Investor dapat menaksir, bahwasanya usaha yang dilaksanakan dengan baik atau tidak oleh perusahaan bisa dilihat dari kenaikan return saham pada perusahaannya. Tentu saja sebelum investor memutuskan untuk menitipkan dananya pada suatu perusahaan, mereka lebih dahulu memperkirakan dan menganalisis return saham dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor apa saja, sehingga mereka mengetahui peluang keuntungan yang diperoleh.

Industri Dasar dan Kimia menjadi sektor bagian dari BEI yang berkontribusi aktif di pasar modal, karena sektor ini memiliki emiten tertinggi di pasar modal. Sektor ini juga memiliki pertumbuhan cukup tinggi seperti yang dikutip di artikel (Dessy Rosalina, 2017) yang menyatakan sektor industri dasar dan kimia merupakan bagian dari BEI, mampu mencetak perkembangan tinggi sebesar 17,08% year to date (ytd) sejak awal tahun 2017 dibanding tahun lalu. Oleh sebab itu sektor ini menjadi sektor tertinggi kedua pertumbuhannya setelah tercatat pertumbuhan tertinggi mencapai 29,18% ytd oleh sektor keuangan.

Return saham yang termuat di sektor Industri Dasar dan Kimia yakni return dipergunakan saat pengujian. Dapat diperhatikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Return Saham Perusahaan Industri Dasar dan Kimia

Keterangan	Tahun (%)		
	2017	2018	2019
Total	2,82339	4,37349	1,87830
Rata-rata	0,05647	0,08575	0,03612

Sumber : Data diolah penulis, (2021)

Dari fenomena diatas terlihat secara keseluruhan, return saham mengalami pergerakan mulai tahun 2017 hingga 2019 fluktuatif menurun. Mengalami puncak di tahun 2018 sebesar 4,37349% dan mengalami penurunan dari 4,37349% menjadi 1,87830% di tahun 2019. Sehingga masalah yang diangkat adalah turunnya return saham pada sektor ini yang terjadi pada tahun 2019. Selain return saham yang mengalami penurunan di tahun 2019 terdapat pula peningkatan drastis di rasio solvabilitas serta penurunan rasio profitabilitas.

Untuk mengetahui tingkat perubahan return saham perusahaan dapat dilakukan analisis, sebagai contoh analisis yang dipakai ialah analisis fundamental. Sesuai dengan penjelasan (Yunita, 2013) Analisis fundamental merupakan ilmu mengenai industri, ekonomi, juga kondisi tentang sebuah industri yang digunakan dalam menghitung nilai sebuah perusahaan yang mengutamakan data-data penting dalam laporan keuangan.

Perlunya sebuah alat ukur yang bisa digunakan untuk menganalisis keadaan keuangan perusahaan, yang disebut rasio keuangan. Dimana rasio ini merupakan indikator terhadap kesehatan keuangan di periode tertentu perusahaan. 5 macam rasio tersebut ialah solvabilitas,

aktivitas, nilai pasar, likuiditas dan profitabilitas. Kelimanya dapat menjelaskan kekuatan serta kelemahan dari keadaan keuangan yang dimiliki perusahaan, secara khusus juga mampu memperkirakan return saham di pasar modal. Sehingga penulis memakai ketiga variabel sebagai variabel bebas, yakni rasio solvabilitas, profitabilitas dan nilai pasar.

Berdasarkan fenomena sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti apakah ketiga rasio diatas berpengaruh atas return saham yang ada di perusahaan industri dasar dan kimia. Setelah penjelasan fenomena diatas penulis memutuskan untuk meneliti dengan mengangkat judul “Analisis Return Saham Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI”.

Tinjauan Teori

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal ialah isyarat yang diberikan pemberi informasi kepada pihak penerima sinyal yang mendeskripsikan kondisi instansi, yang mana mampu merubah pandangan penerima terhadap sinyal itu. Hal ini berkaitan dengan pengambilan keputusan pihak eksternal saat berinvestasi. Menurut Zainudin dan Hartono (1999) dalam (Setiyono & Amanah, 2016) berita yang diumumkan mampu membiaskan signal terhadap investor saat memutuskan untuk berinvestasi. Berharap pasar bereaksi jika pengumuman tersebut terkandung *positive value*, dan mampu diterima dengan baik. Salah satunya ialah adanya pergerakan volume perdagangan ke arah positif.

Menurut Sharpe (1997) dalam (Setiyono & Amanah, 2016). *Signal* yang baik dapat diperoleh dari informasi akuntansi yang diberikan perusahaan, ini dapat memberikan pandangan baik terhadap investor sehingga perusahaan berpeluang mempunyai nilai baik kedepannya. Ketika calon investor berminat untuk berinvestasi dapat membuat pasar bereaksi baik yang dapat terlihat dengan adanya pergerakan jumlah perdagangan kearah positif atau cenderung membaik. Dengan demikian tingkat return saham perusahaan dapat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi.

Rasio Solvabilitas

Solvabilitas menggambarkan kesanggupan pihak perusahaan guna mencukupi beban menuntaskan hutang di waktu yang tepat. Menurut Dewi, (2016) dalam penelitiannya rasio ini dipilih karena dapat digunakan sebagai ukuran dalam kemampuan perusahaan atas hutangnya, *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi pengukur pada rasio ini. Variabel ini dapat menunjukkan perimbangan relatif dari permintaan debitur pada hak kepemilikan suatu industri. Hutang besar memperlihatkan risiko yang besar. Namun risiko yang besar sebanding dengan return yang didapatkan. Meningkatnya DER memberikan reaksi yang baik mampu berdampak pada return saham dan harga saham yang meningkat.

Penelitian yang lebih dahulu diteliti oleh (Mariani et al., 2016), (Marlina & Sari, 2016), (Setiyono & Amanah, 2016) menjelaskan bahwa DER berdampak baik dan relevan atas return saham. Keputusan dalam meningkatkan jumlah hutang yang digunakan untuk modal tidak selalu berpengaruh negatif, hal ini bisa juga berpengaruh positif apabila perusahaan tersebut memiliki upaya untuk menyeimbangkan manfaat dengan menghasilkan laba. Hal ini

menyebabkan keuntungan meningkat, yang diikuti harga saham naik, sehingga terjamin kemakmuran pemegang saham pertumbuhan perusahaan juga dapat lebih cepat.

H1 : Solvabilitas memengaruhi return saham positif signifikan pada perusahaan industri dasar dan kimia.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas ialah alat ukur dalam memahami tingkat keefektifitas pihak internal sebuah perusahaan perihal mencari laba (keuntungan) untuk setiap transaksi yang dilakukan agar laba perusahaan meningkat. ROA sebagai alat ukur dalam rasio profitabilitas pada penelitian ini.

Menurut (Supriantikasari & Utami, 2019) ROA memperlihatkan kinerja perusahaan atas kemampuannya memperoleh keuntungan bersih terhadap aset yang dimanfaatkan untuk kepentingan operasional nya. ROA tinggi menyatakan baiknya kecakapan perusahaan dalam mewujudkan laba. Kondisi ini mampu mendorong minat pemegang saham saat berinvestasi, sehingga mereka dapat merasakan return saham lebih besar (Mayuni & Suarjaya, 2018). Hasil dapat dilihat melalui hasil yang telah diteliti oleh (Aryaningsih et al., 2018), (Mayuni & Suarjaya, 2018), dan (Dewi, 2016) berpendapat, ROA memengaruhi secara positif dan signifikan atas *return* saham. ROA yang cenderung makin membaik hari ke hari, berarti perusahaan memiliki potensi kerja semakin baik, hal ini membuat harga saham yang ada terkena dampak yang baik. Dengan begitu return saham perusahaan akan ikut meningkat.

H2 : Profitabilitas memengaruhi return saham positif signifikan pada perusahaan industri dasar dan kimia.

Rasio Nilai Pasar

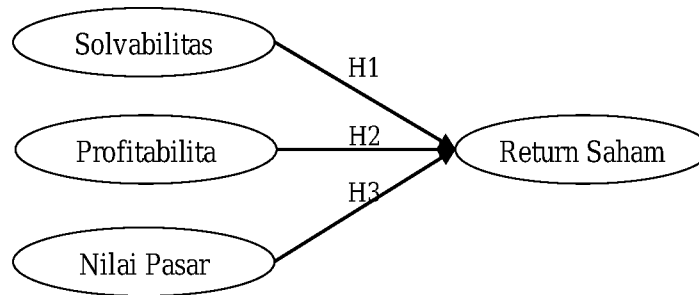
Nilai pasar telah menunjukkan kondisi keuangan dapat diakui pasar, dan menaksir kecakapan pihak internal dalam mewujudkan nilai pasar atas biaya investasi. Dalam pengukurannya nilai pasar diwakilkan oleh *Price Earning Ratio*. Menurut (Utomo. et al., 2016) dalam penelitiannya PER ialah perbandingan harga per lembar saham atas *earning per share* nya. Agar dapat melihat seberapa besar PER saham tersebut diperlukan mengetahui besarnya harga pasar dan EPS terlebih dahulu.

Hasil yang telah diteliti oleh (Bakhtiar, 2017), (Mutia & Martaseli, 2018), (Puspitadewi & Rahyuda, 2016), menyebutkan jika return saham terpengaruh positif dan signifikan oleh PER, dimana return meningkat karena terjadinya kenaikan pada PER. PER dapat menjadi tolak ukur investor dalam hal pengambilan keputusan investasi.

H3 : Nilai Pasar memengaruhi return saham positif signifikan pada perusahaan industri dasar dan kimia

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian disajikan pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Variabel Terikat

Return Saham

Profit yang dirasakan investor atas investasi, yakni return saham. Return saham bisa dihitung menggunakan rumus, yaitu :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \times 100\%$$

Diketahui :

R_{it} : Return saham di periode t

P_{it} : Harga penutupan saham (harga saham periode saat ini)

P_{it-1} : Harga penutupan saham (harga saham periode sebelumnya)

Variabel Bebas

Solvabilitas (X_1)

Solvabilitas ialah rasio yang dipergunakan dalam menaksir kepiawaian perusahaan mempergunakan utang. DER sebagai pengukur pada rasio ini. DER diformulasikan, sebagai berikut:

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ utang}{Total\ modal} \times 100\%$$

Profitabilitas (X_2)

Profitabilitas merupakan rasio sebagai penggambaran keberhasilan perusahaan memperoleh keuntungan. Alat ukur yang dipergunakan, yakni ROA. ROA diformulasikan, sebagai berikut :

$$Return\ on\ asset = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset} \times 100\%$$

Nilai Pasar (X_3)

Nilai pasar telah menunjukkan kondisi keuangan dapat diakui pasar, dan menaksir kecakapan pihak internal dalam mewujudkan nilai pasar atas biaya investasi. Dalam pengukurannya nilai pasar diwakilkan oleh PER. Diformulasikan, sebagai berikut :

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Harga\ pasar\ per\ saham}{Laba\ per\ saham} \times 100\%$$

Populasi

Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2019 bermata uang rupiah ialah populasi yang dipakai sebagai objek penelitian sebanyak 60 perusahaan.

Sampel

Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, guna menentukan kriteria spesifik, yaitu :

Tabel 2. Hasil Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 dengan mata uang rupiah	60
2.	Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang baru listing setelah tahun 2017	(7)
3.	Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang delisting setelah tahun 2017	(8)
Jumlah Sampel Penelitian		45

Sumber : Data diolah penulis, (2021)

Sehingga sampel yang sesuai setelah melalui penyesuaian kriteria ditemukan sebanyak 45 perusahaan. Dengan data observasi yang ada 135 data karena observasi ini dilakukan selama 3 tahun.

Teknik dan Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder dipergunakan pengujian. Data primer telah melalui proses olah, lalu disajikan lain pihak merupakan data sekunder. Informasi berisi data yang bisa ditemukan di *financial statement* perusahaan yang diteliti dan telah dipublikasikan oleh BEI periode 2017-2019 bermata uang rupiah, diakses pada www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dilakukan bertujuan mendapati data yang dipergunakan, yaitu kepustakaan dan dokumentasi.

Kepustakaan dilakukan dengan mempelajari catatan perusahaan dan literature pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan menggabungkan, mempelajari dan menganalisis laporan keuangan tahunan dari BEI perusahaan Industri Dasar dan Kimia bermata uang rupiah periode 2017- 2019.

Teknik Analisis Data

Regresi linier berganda menjadi analisa yang dipakai saat pengujian, memakai metode kuantitatif, dan dapat diolah menggunakan SPSS. Analisis ini dipilih karena sesuai dengan tujuan yang telah dipaparkan diatas, yaitu untuk memperoleh informasi ada tidaknya variabel *dependent* yang dapat dipengaruhi oleh variabel *independent*.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Diketahui :

Y = Return Saham

X₂ = Profitabilitas

a = Konstanta

X₃ = Nilai Pasar

b = Koefisien regresi

e = Koefisien Error

X₁ = Solvabilitas

Uji Asumsi Klasik

Pengujian dilaksanakan guna memastikan kualitas data pada pengujian ini, dan membuktikan sampel yang dipakai terbebas dari munculnya hal yang mengganggu, baik itu normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Uji dipergunakan demi menerangkan banyak tidaknya kontribusi variabel *independent* serentak atas variabel *dependent* (Ghozali, 2018).

Uji Simultan (Uji-F)

Pengujian tersebut juga memperlihatkan apa variabel *independent* secara keseluruhan terdapat pada model berpengaruh serempak atas variabel *dependent* (Ghozali, 2018).

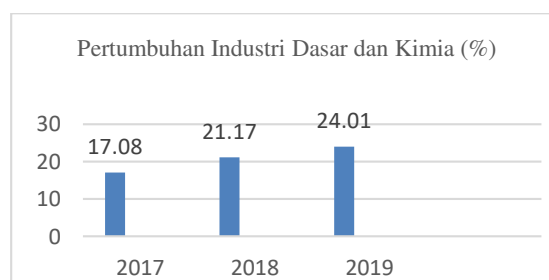
Uji Parsial (Uji-t)

Metode ini dipakai guna menguji signifikansi variabel *independent* secara parsial, hal tersebut memberikan dampak variabel *dependent* secara terpisah dalam pengujian. (Ghozali, 2018)

HASIL

Deskripsi Objek Penelitian

Penggunaan objek sebagai fokus di pengujian, yakni perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 yang bermata uang rupiah. Perkembangan yang cukup baik sedang terjadi pada industri ini.



Gambar 2. Grafik Pertumbuhan Industri Dasar dan Kimia

Industri mempunyai pertumbuhan cukup tinggi seperti yang pernah dikutip (Dessy Rosalina, 2017) pada artikelnya yang menyatakan sektor ini mampu menuliskan sejarah kemajuan yang cukup tinggi sebanyak 17,08% year to date (ytd) sejak awal tahun 2017. Di tahun 2018 pertumbuhan sektor ini memberikan kesan yang semakin membaik sepanjang waktu. Sektor berikut mampu meningkatkan pertumbuhan hingga hingga 21,17% year to date

(ytd). Performa saham yang dimiliki para emiten industri ini pun meningkat sebesar 24,01%, hal ini membuat industri ini menjadi sektor tertinggi sepanjang tahun lalu, dibandingkan dengan sektor yang lain. Peningkatan ini akan terus berlanjut meskipun tidak setinggi di tahun 2018.

Uji Outlier

Adanya outlier jika *mahal. distance maximum* > Prob. & jumlah variabel [=CHIINV(.001; 4) : dicari melalui excel] = 18,466. Dimana hasilnya menunjukkan bahwa nilai *Mahal. Distance Maximum* 17,496 lebih rendah dibandingkan 18,466. Hal ini memiliki arti bahwa tidak ditemukan outlier pada data ini, sehingga data yang diuji memiliki berkualitas baik sehingga bisa masuk ke uji lebih jauh lagi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian memakai uji *kolmogorov-smirnov* dimana harapan uji dapat memperoleh hasil, bahwa keseluruhan variabel bebas terdiri dari Solvabilitas, Profitabilitas, Nilai Pasar dan Return .

Saham yang diteliti berdistribusi normal, diketahui bahwasanya nilai asymp. Sig (signifikansi) keempat variabel tersebut melebihi 0,05 berarti Non Signifikan, hal ini dapat berkesimpulan jika seluruh data yang telah diuji sesuai dengan asumsi berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

	Solvabilitas	Profitabilitas	Nilai Pasar	Return Saham
N	118	118	118	118
Mean	1,0224	2,7979	14,7498	0,0325
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,175	0,122	0,186	0,200

Sumber : Data diolah penulis, (2021)

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,032	0,042		0,745	0,458		
Solvabilitas	0,071	0,033	0,263	2,134	0,039	0,969	1,032
Profitabilitas	0,043	0,016	0,287	2,688	0,014	0,924	1,082
Nilai Pasar	0,032	0,013	0,146	2,540	0,022	0,951	1,052

Sumber : Data diolah penulis, (2021)

Dilihat hasil pengujian terhadap identifikasi adanya gejala ini atau tidak, ternyata membuktikan hasil analisis tidak ditemui gejala multikolinieritas pada semua variabel bebas (Solvabilitas, Profitabilitas, Nilai Pasar dan Return Saham) dimana besar nya nilai VIF, atas ketiga variabel bebas lebih rendah dibandingkan 10. Karena diketahui terjadinya multikolinieritas jika memenuhi syarat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10. Selanjutnya

pada proses output yang telah selesai dikerjakan, selanjutnya adalah memperhatikan nilai *collinearity diagnostics*.

Uji Heteroskedastisitas

Setelah dilakukan analisis pada uji ini guna mendapati kaitan antara variabel independen dengan residual memperlihatkan jika variabel bebas terdiri dari Solvabilitas, Profitabilitas, dan Nilai Pasar TIDAK membuktikan adanya korelasi yang signifikan dengan residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Hal ini dibuktikan dengan (nilai sig diatas 0,05 atau non signifikan, sehingga terbukti pengujian tersebut secara keseluruhan variabel tidak terdapat Heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Spearman's rho	Variabel	Unstandardized Residual	Keterangan
	Solvabilitas	0,670	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Profitabilitas	0,843	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Nilai Pasar	0,715	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah penulis, (2021)

Uji Autokorelasi

Pengujian yang dilakukan untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi berikut, hal ini dapat terlihat bahwa hasil tabel disajikan nilai *Durbin Watson* sejumlah 1,816. Nilai *Durbin Watson table* total data (N) = 118 dan Jumlah Variabel *independent* (K) = 3, juga $\alpha = 0,05$ yakni $dL = 1,6479$ dan $dU = 1,7520$ dan nilai $4-dU = 4 - 1,7520 = 2,2480$. Melalui pertimbangan besarnya antara nilai *Durbin Watson* hitung dengan *Durbin Watson table*, dapat diketahui jika nilai *Durbin Watson* (DW)= 1,816 > $dU = 1,7520$ dapat dikatakan autokorelasi *negative* tidak ditemukan pada model ini.

Setelah penjelasan masing-masing uji yang telah dilaksanakan, kesimpulannya ialah model regresi linier berganda yang didapat telah melengkapi asumsi klasiknya yaitu normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi data bagi seluruh variabel yang ada.

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil analisis data disajikan pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,032	0,042		0,745	0,458
Solvabilitas	0,071	0,033	0,263	2,134	0,039
Profitabilitas	0,043	0,016	0,287	2,688	0,014
Nilai Pasar	0,032	0,013	0,146	2,540	0,022

Sumber : Data diolah penulis, (2021)

$$Y = 0,032 + 0,071X_1 + 0,043X_2 + 0,032X_3 + e$$

Dari persamaan berikut, dapat diuraikan:

a. Konstanta (a) = 0,032

Nilai konstanta sebesar 0,032 memperlihatkan posisi variabel DER (X_1), ROA (X_2), PER (X_3) sebesar nol atau konstan, hingga nilai Return Saham (Y) ialah sebesar 0,032.

b. Koefisien Regresi DER (X_1) terhadap Return Saham (Y)

Nilai koefisien $X_1 = 0,071$ berarti memperlihatkan perubahan searah antara X_1 dengan Y, hal ini bermakna setiap peningkatan DER (X_1) satu satuan, return saham (Y) meningkat sebesar 0,071 satuan, begitu juga sebaliknya di setiap penurunan DER (X_1) satu satuan, return saham (Y) menurun sebesar 0,071 satuan, menduga bahwa variabel bebas di luar model tetap.

c. Koefisien Regresi ROA (X_2) terhadap Return Saham (Y)

Nilai koefisien $X_2 = 0,043$ berarti memperlihatkan perubahan searah antara X_2 dengan Y, hal ini bermakna setiap peningkatan ROA (X_2) satu satuan, return saham (Y) meningkat sebesar 0,043 satuan, begitu juga sebaliknya setiap penurunan ROA (X_2) satu satuan, return saham (Y) menurun sebesar 0,043 satuan, menduga bahwa variabel bebas di luar model tetap.

d. Koefisien Regresi PER (X_3) terhadap Return Saham (Y)

Nilai koefisien $X_3 = 0,032$ berarti memperlihatkan perubahan searah antara X_3 dengan Y, hal ini bermakna setiap peningkatan PER (X_3) satu satuan, return saham (Y) meningkat sebesar 0,032 satuan, begitu juga sebaliknya setiap penurunan PER (X_3) satu satuan, return saham (Y) menurun sebesar 0,032 satuan, menduga bahwa variabel bebas di luar model tetap.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,595	0,354	0,294	0,32071	1,816

Sumber : Data diolah penulis, (2021)

Perolehan uji **Koefisien Determinasi** (R^2) = 0,354 memiliki arti bahwa *Return Saham* mendapatkan pengaruh atau kontribusi oleh variabel bebas, yakni Solvabilitas, Profitabilitas, dan Nilai Pasar sebesar 35,40% sedangkan 64,60% lainnya mendapat kontribusi lain diluar ketiga variabel *independent* diatas.

Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan
ANOVA

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,282	3	1,427	20,985	0,000
	Residual	7,814	114	0,068		
	Total	12,096	117			

Sumber : Data diolah penulis, (2021)

Perolehan pengujian yang dilakukan memakai F test, besarnya signifikansi (Sig) = 0,000 berada di bawah 0,05 (5%) yang berarti signifikan, tentu jikalau pada penelitian ini memakai model regresi yang sesuai dan benar, hal itu dapat disimpulkan lebih bagus.

Uji Parsial (Uji-t)

Berdasarkan yang telah dipaparkan, bahwasannya diambil kesimpulan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Solvabilitas yang diwakilkan DER mempunyai thitung 2,134 dengan nilai sig 0,039.

Sedangkan ttabel sebesar 1,98063 dengan signifikan 0,05. Sehingga thitung > ttabel yaitu 2,134 > 1,98063 dan nilai sig 0,05 (5%) artinya solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan atas return saham.

2. Profitabilitas yang diwakilkan ROA mempunyai thitung 2,688 dengan nilai sig 0,14.

Sedangkan ttabel sebesar 1,98063 dengan signifikan 0,05. Sehingga thitung > ttabel yaitu 2,688 > 1,98063 dan nilai sig 0,05 (5%) artinya solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan atas return saham.

3. Nilai pasar yang diwakilkan PER mempunyai thitung 2,540 dengan nilai sig 0,22.

Sedangkan ttabel sebesar 1,98063 dengan signifikan 0,05. Sehingga thitung > ttabel yaitu 2,540 > 1,98063 dan nilai sig 0,05 (5%) artinya solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan atas return saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh Solvabilitas terhadap Return Saham

DER sebagai perwakilan rasio solvabilitas atas pengujian ini. Rasio ini menggambarkan kemampuan pihak perusahaan untuk mencukupi kewajiban membayar hutang di waktu yang tepat. Perusahaan apabila memiliki DER yang tinggi berisiko besar dibandingkan DER yang rendah, namun ini dapat berpeluang besar bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan besar, hal itu efektif mengembangkan return saham perusahaan. Apabila pihak internal dapat menggunakan hutang yang telah dimiliki dengan optimal, keuntungan dan return saham yang

diperoleh dapat melebihi harapan dibandingkan dengan hanya mengandalkan modal milik pribadi.

Penjelasan diatas diperkuat oleh penelitian milik (Marlina & Sari, 2016) dan (Setiyono & Amanah, 2016) yang menjelaskan DER memengaruhi return saham secara positif dan signifikan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham

Pada pengujian rasio tersebut diproksikan oleh ROA. Menurut (Supriantikasari & Utami, 2019) ROA memperlihatkan kinerja perusahaan atas kemampuannya memperoleh keuntungan bersih terhadap aset yang dimanfaatkan untuk kepentingan operasional nya. ROA yang cenderung semakin membaik hari ke hari, berarti perusahaan memiliki potensi kerja semakin baik, yang mana mampu mendorong keinginan para pemegang saham dalam berinvestasi, sehingga mereka dapat merasakan return saham yang meningkat.

Penjelasan diatas diperkuat oleh hasil yang telah diteliti oleh (Mayuni & Suarjaya, 2018), dan (Dewi, 2016) berpendapat ROA memengaruhi return saham secara positif dan signifikan.

Pengaruh Nilai Pasar terhadap Return Saham

Semakin meningkatnya PER membuat investor memiliki penilaian, bahwa perusahaan berpeluang meningkatkan harga saham tinggi atas perolehan per lembar saham. PER tinggi dapat memperlihatkan mahal tidaknya saham pada tingkat perolehan saham per lembar, yang membuat industri berpeluang mempunyai pertumbuhan yang pesat. Hal ini membuat investor berminat berinvestasi sehingga dapat memiliki dampak dengan adanya peningkatan harga saham, dapat mempengaruhi peningkatan return saham.

Penjelasan diatas diperkuat oleh penelitian milik (Mutia & Martaseli, 2018), (Setyarini & Wiranti, 2020) yang menjelaskan PER memengaruhi return saham secara positif dan signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Menurut pembahasan telah diteliti, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Solvabilitas memberikan kontribusi secara positif terhadap return saham. Tinggi rendahnya solvabilitas dapat memberikan kontribusi terhadap return saham tergantung bagaimana pihak perusahaan memanfaatkan hutang agar tetap mendapatkan return.
2. Profitabilitas memberikan kontribusi secara positif terhadap return saham. Meningkatnya profitabilitas akan meningkatkan return saham perusahaan, begitu juga sebaliknya.
3. Nilai Pasar memberikan kontribusi secara positif terhadap return saham. Semakin tinggi tingkat nilai pasar mampu memberikan peluang perusahaan untuk memperoleh tingkat return yang maksimal.

Saran

1. Perusahaan memanfaatkan informasi yang telah diperoleh dengan harapan dapat dimanfaatkan dengan baik untuk dipertimbangkan agar mampu meningkatkan kinerja

perusahaan, dengan begitu mampu memancing investor untuk menarik minat mereka untuk berinvestasi.

2. Pihak investor, hasil ini mempunyai harapan mampu memberikan saran dalam mengambil keputusan investasi, dengan begitu investor tidak akan salah dalam memilih saham yang kinerjanya kurang baik yang dapat merugikan para investor.
3. Bagi peneliti selanjutnya, apabila menggunakan topik yang sama dapat menggunakan variabel yang lebih beragam, karena variabel independen hanya mempengaruhi sebesar 35,40% sedangkan untuk sisanya mendapat pengaruh dari variabel berbeda, selain dari ketiga variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryaningsih, Y. N., Fathoni, A., & Harini, C. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Journal of Management*, vol 4(4). 1-16
- Bakhtiar, A. R. (2017). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham. vol 6 (3) 1–11.
- Dessy Rosalina. (2017). Sektor Industri Dasar dan Kimia Berpotensi Meroket. *GoJateng.Com*, 1–9.
- Dewi, P. E. D. M. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol 1 (2), 109–132.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23. 2018: Semarang
- Mariani, N. L. L., Yudiaatmaja, F., & Yulianthini, N. N. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4.
- Marlina, D., & Sari, E. N. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, vol 9(1), 80–105.
- Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, Dan PER terhadap Return Saham pada Sektor Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, vol 7(8), 40-63.
- Mutia, E., & Martaseli, E. (2018). Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi* vol 7(13), 78-91.
- Puspitadewi, C. I. I., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3), 1429–1456.

- Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi), *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* vol 5 (5), 1689–1699.
- Setyarini, & Wiranti, P. (2020). Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham LQ 45 Di BEI Tahun 2014 - 2017. (*Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta*).
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, vol 5(1), 49-66.
- Tandelilin, E. (2010). Dasar-dasar Manajemen Investasi. *Manajemen Investasi*, 1–34.
- Utomo., W., Rita, A., & Raharjo., K. (2016). Pengaruh Leverage (DER), Price Book Value (PBV), Ukuran Perusahaan (Size), Return On Equity (ROE), Devidend Payout Ratio (DPR) dan Likuiditas (CR) terhadap Price Earning Ratio (PER) pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2009-2014. *Journal of Accounting*, vol 2(2), 49–60.
- Yunita, N. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Rofitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2010. *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol 53(9), 1679–1699.